

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Undang-undang no 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan anak nasional pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselesaikan melalui jalur formal, non formal, dan informal. Taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Perkembangan emosi pada anak sangatlah penting, hal ini akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Emosi merupakan ungkapan perasaan seseorang terhadap apa yang sedang mereka alami. Pada usia anak-anak biasanya perkembangan emosinya cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan emosi pada anak-anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pengembangan Emosi di Taman Kanak-kanak merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh orang tua dan guru. Keterampilan emosi pada anak sangat menentukan kepribadian anak pada masa selanjutnya. Beberapa hal yang penting yang perlu diperhatikan dan di butuhkan anak dalam upaya pengembangan emosi yang sehat sebagaimana yang dikemukakan oleh Reynolds (1990), Anak TK harus mendapatkan rasa cinta

dan kasih sayang dari orang tuanya, keluarga, guru, dan teman-temannya, memiliki perasaan diinginkan dan memiliki tempat dalam keluarga, sekolah, dan lingkungannya, (perasaan saling memiliki). Anak TK perlu memperoleh kesempatan untuk merasakan rasa berprestasi dan rasa puas terhadap hal-hal/pekerjaan yang dilakukannya sendiri. Ia harus diberi tugas dan hal-hal lain yang harus dikerjakan baik dirumah, maupun disekolah dan diberi pujian untuk keberhasilannya.

Anak juga memerlukan dorongan dalam menghadapi kegagalannya dan bukan cemoohan. Anak yang senantiasa dikritik akan tidak mau lagi untuk mencoba sesuatu yang baru, perlu memperoleh kesempatan untuk mandiri dan membuat keputusan sendiri, dengan kesempatan untuk mencoba kembali bila ia gagal. Ia juga harus belajar bagaimana cara memimpin (sebagai pemimpin), bagaimana cara mengikuti sebagai anggota dari suatu kelompok, dan bagaimana cara belajar berbagi dengan orang lain. Seorang anak TK harus mempunyai rasa aman dalam menjalin hubungan dengan orang lain, memiliki kepercayaan pada dirinya dan membangun kesadaran akan kebaikan-kebaikan yang ada pada dirinya. Ia harus belajar bagaimana cara menghargai diri sendiri. Anak TK harus diperlakukan sebagai seseorang, tidak sebagai bagian dari keluarga atau kelompok, tetapi sebagai seseorang yang mempunyai identitas.

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan berbagai potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara guna meningkatkan kemampuan emosional anak. Walaupun demikian, kemampuan- kemampuan

yang lain pun juga ikut berkembang seperti kesiapan mental, kognitif, sosial dan bahasa. Oleh karena itu dalam pembelajaran harus dilakukan secara menarik dan bervariasi.

“Bermain bagi seorang anak adalah sesuatu yang sangat penting. Sebab, melarangnya dari bermain seraya memaksanya untuk belajar terus menerus dapat mematikan hatinya, mengganggu kecerdasannya, dan merusak irama hidupnya”. Al – Ghozali (Ismail, 2006:3). Bermain tidak bisa lepas dari diri anak, tidak bisa dipungkiri bahwa usia anak adalah usia bermain. Oleh karenanya peneliti mengadakan penelitian melalui sebuah permainan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi anak. Akhirnya diambil sebuah judul “Peningkatan Kecerdasan Emosi Melalui Bermain Tebak Ekspresi”. Peneliti berharap penelitian ini dapat berhasil dalam meningkatkan kemampuan/ kecerdasan emosi anak.

Dengan banyaknya orang tua yang menghendaki agar anak-anak mereka segera memiliki kemampuan emosi yang baik di samping membaca dan menulis, maka dalam permainan tebak ekspresi tersebut diharapkan dapat mengembangkan aspek emosional anak dengan bentuk-bentuk permainan yang efektif dan menyenangkan. Permainan tebak ekspresi merupakan permainan yang menggunakan gambar ekspresi wajah yang bermacam-macam sehingga akan membuat anak berfikir ekspresi apa yang sedang ia hadapi. Karena pada usia Taman Kanak-kanak anak akan lebih tertarik dengan gambar, maka dari itu digunakanlah media gambar untuk bermain tebak ekspresi.

Pada usia 3-5 tahun anak cenderung memiliki emosi yang meledak-ledak, mereka selalu beranggapan bahwa apapun yang mereka inginkan harus segera dituruti. Oleh karena itu diharapkan anak di usia Tk sudah mampu mengenal emosi dan mampu mengendalikan emosi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bermain guru dapat memperkenalkan berbagai jenis emosi yang ada.

Di TK An Nisa`2 kelompok “B” Wonokerso Kedawung Sragen tahun ajaran 2011/2012, mayoritas anaknya memiliki kemampuan Emosi yang rendah. Misalnya, dalam pembelajaran guru membagi anak menjadi beberapa kelompok dalam setiap kelompok terdiri dari lima anak dalam proses pembelajaran pasti masih ada anak yang menangis karena berebut mainan. Dalam hal ini anak masih belum memahami bagaimana harus berbagi saat bermain bersama. Penyebabnya adalah anak belum mampu memahami perasaan orang lain, dan belum memahami ekspresi wajah temannya saat bermain, sehingga mereka bermain sesuka hatinya tanpa memperdulikan teman yang lain. Oleh karenanya peneliti ingin melihat bagaimana peningkatan kecerdasan emosi anak yang dilaksanakan melalui bermain tebak ekspresi di TK An Nisa` 2 kelompok “B” Wonokerso, Kedawung, Sragen tahun ajaran 2011/2012 ini jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena melalui bermain tebak ekspresi yang menggunakan media gambar akan membuat anak lebih tertarik dan mudah menerima pelajaran yang diberikan.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian kami membatasi masalah yang akan kami teliti yaitu :

1. Peningkatkan kecerdasan emosi dibatasi pada memahami ekspresi wajah orang lain pada anak di Tk An Nisa` 2 Wonokerso Kedawung Sragen.
2. Peningkatan Kecerdasan emosi pada anak Tk An Nisa` 2 pada penelitian ini yaitu melalui Bermain Tebak Ekspresi dengan menggunakan gambar.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah bermain Tebak Ekspresi dapat meningkatkan kecerdasan emosi di Tk An Nisa` 2 Wonokerso Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2011/2012?

D. Tujuan penelitian

1. Secara umum, penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak di taman kanak-kanak, agar mudah berteman dengan orang lain dan mampu mengekspresikan emosinya dengan baik.
2. Secara Khusus, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosi melalui bermain tebak ekspresi di TK An Nisa` 2 Wonokerso, Kedawung, Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan reformasi terutama perkembangan pada masa awal anak- anak, terutama bagi pendidikan anak usia dini.
2. Secara Praktis, penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi :
 - a. Siswa Taman Kanak-kanak, untuk meningkatkan kemampuan/ kecerdasan emosi sejak dini.
 - b. Bagi pendidik atau guru, memperkaya wawasan guru tentang cara mengembangkan kecerdasan emosi melalui bermain tebak ekspresi.
 - c. Bagi khasanah pendidikan. Sebagai referensi bahwa dalam mengajar tentang emosi, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan tipe belajar mereka.